

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan global yang di hadapi saat ini menuntut akan sumber daya manusia yang berkualitas untuk siap menjadi tenaga kerja professional. Pendidikan mempunyai peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk siap menjadi tenaga kerja, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kelulusan dalam mencapai tujuan pendidikan yang di laksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah menengah kejuruan adalah lembaga yang memberikan pengajaran dan persiapan kepada siswa. Mengingat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003, cenderung terlihat bahwa “Pendidikan Menengah Profesi adalah persekolahan yang menyiapkan peserta didik untuk memiliki pilihan bekerja di bidang tertentu”. Selanjutnya, pedoman otoritas publik No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa "Pendidikan Menengah Profesional adalah pelatihan pada tingkat instruksi tambahan yang berfokus pada peningkatan kapasitas siswa untuk jenis pekerjaan tertentu".

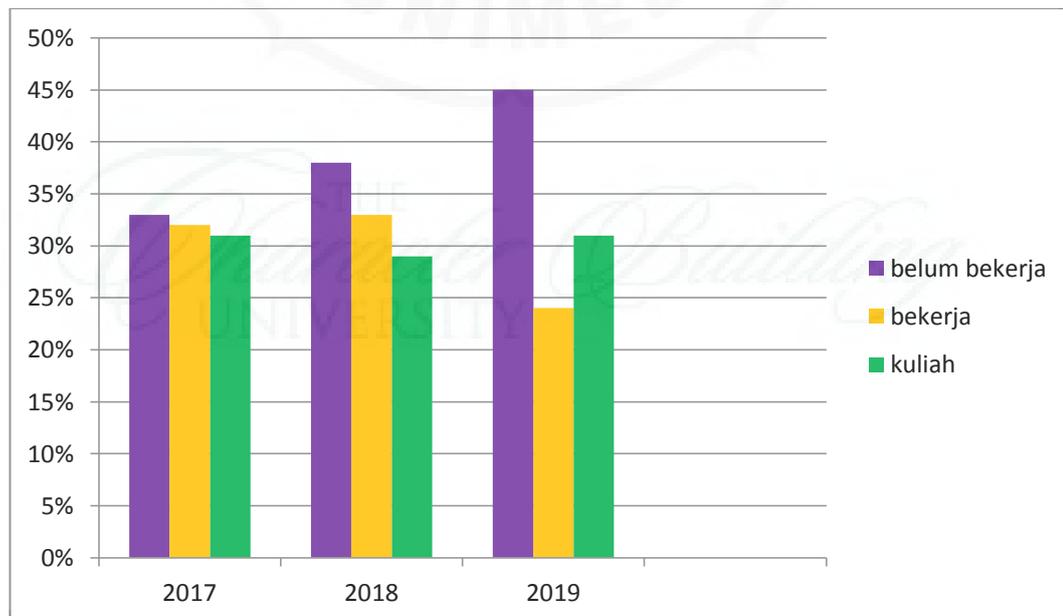
Tujuan dari pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan lulusan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian tertentu. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008:9) yang mempunyai siswa atau lulusan:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.

3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, daptif dan kreatif.

SMK adalah organisasi pendidikan profesi yang memberikan pelatihan kepada siswa melalui latihan kerja lapangan (Afriani, 2015:6). Siswa SMK diharapkan memiliki kesiapan untuk di didik dan di tuntut mempunyai keterampilan serta sikap tanggung jawab dan sikap profesional dalam bidang yang di tekuni. Siswa yang lulusan SMK di harapkan mampu menjadi orang yang siap pakai, yang artinya siswa yang lulus dari SMK yang sudah menyelesaikan sekolahnya dapat menerapkan ilmu yang sudah di pelajari selama di sekolah.

Dilihat dari informasi persepsi yang diperoleh analis, menunjukkan bahwa masih banyak lulusan angkatan yang belum bekerja setelah pindah dari SMK. Informasi terlampir dikumpulkan dari 3 tahun terakhir:



Sumber data: Tata Usaha SMK Negeri I Medan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa alumni SMK Negeri 1 Medan masih jauh dari pandangan normal, karena siswa lebih suka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi daripada memasuki dunia kerja. Pada tahun 2017 jumlah lulusan yang belum bekerja sekitar 37% (23 siswa) dan masyarakat yang sudah bekerja 32% (20 siswa) dan sekitar 31% (19 siswa) memutuskan untuk melanjutkan ke sekolah. Jumlah lulusan tahun 2018 yang belum bekerja 38% (23 orang), yang sekarang bekerja 33% (20 siswa) dan 29% (17 siswa) memutuskan untuk melanjutkan ke pendidikan lanjutan. Jumlah lulusan tahun 2019 yang belum bekerja 45% (29 siswa), yang sekarang bekerja 24% (15 siswa) dan 31% (20 siswa) memutuskan untuk melanjutkan ujian di pendidikan lanjutan.

Dari konsekuensi persepsi di atas, cenderung disimpulkan bahwa persiapan kerja siswa masih rendah mengingat masih banyak lulusan SMK yang belum bekerja. Kehadiran SMK dalam menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat pusat yang bertalenta sebenarnya harus ditingkatkan. Tidak semua alumni profesional dapat memenuhi kebutuhan kerja sebagaimana yang digerakkan oleh alumni profesional dengan kemampuan yang digerakkan oleh alumni profesional dengan kemampuan yang dibutuhkan dunia kerja.

Status pekerjaan sangat penting untuk diperiksa dengan alasan bahwa orang ingin hidup. Memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari membutuhkan kerja, dan untuk menemukan jalur kerja baru membutuhkan ketersediaan. Dirwanto (2008:50) menjelaskan bahwa “Persiapan diperlukan oleh individu dalam mengelola segala kondisi, salah satunya adalah ketersediaan yang dibutuhkan

individu dalam menghadapi dunia kerja”. Status kerja merupakan suatu kemampuan yang harus digerakkan oleh mahasiswa profesional, mengingat mahasiswa profesional merupakan salah satu asumsi bagi daerah untuk menjadi lulusan sekolah profesional yang memiliki keahlian sesuai bidang studi utamanya dan dapat di bidangnya.

Untuk memperkuat pernyataan diatas, peneliti melakukan observasi awal kepada siswa kelas XII Jurusan Pemasaran dengan menyebarkan angket kepada 30 siswa. Berikut Adalah Tabel 1.1 Yang Menunjukkan Persentase Dari Survey Awal kesiapan kerja Siswa SMK Negeri 1 Medan Dari 30 Sampel.

**Tabel 1.1 Persentase Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Medan**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
		%	%
1	<b>saya percaya diri saya akan dapat kerja setelah lulus</b>	<b>83%</b>	<b>27%</b>
2	<b>Saya selalu mengembangkan potensi yang saya miliki</b>	<b>43%</b>	<b>57%</b>
3	<b>Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas yang baru di berikan</b>	<b>88%</b>	<b>22%</b>
4	<b>Saya bertanya kepada guru apabila kurang jelas dalam penyampaian materi</b>	<b>22,5%</b>	<b>87,5%</b>
5	<b>Saya mampu bersaing dalam dunia kerja dengan potensi yang saya miliki</b>	<b>48,1%</b>	<b>41,9%</b>

sumber: hasil observasi penelitian

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa kesiapan yang dimiliki siswa kelas XII SMK Negeri 1 Medan masih tergolong rendah. Pada pertanyaan **saya percaya diri saya akan dapat kerja setelah lulus** Jumlah siswa yang menjawab **ya** pada pertanyaan pertama sebanyak 80% dan jumlah siswa yang tidak

menjawab **tidak** sebanyak 20%. Pada pertanyaan **Saya selalu mengembangkan potensi yang saya miliki** Jumlah siswa yang menjawab **ya** sebanyak 43% dan jumlah siswa yang menjawab **tidak** sebanyak 57%. Pada pertanyaan **saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas yang baru di berikan** Jumlah siswa yang menjawab **ya** pada pertanyaan yang ketiga sebanyak 88% dan jumlah siswa yang tidak menjawab **tidak** sebanyak 22%. Pada pertanyaan **saya bertanya kepada guru jika kurang jelas dalam menyampaikan materi** Jumlah siswa yang menjawab **ya** pada pertanyaan keempat sebanyak 22,5% dan jumlah yang menjawab **tidak** 87,5%. Pada pertanyaan **saya mampu bersaing dalam dunia kerja dengan potensi yang saya miliki** Jumlah siswa yang menjawab **ya** pada pertanyaan kelima sebanyak 48,1% dan jumlah siswa yang menjawab **tidak** sebanyak 41,9%. Hasil dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 1 Medan memiliki kesiapan kerja yang rendah, hal ini dapat dari hasil presentase yang di dapat oleh peneliti. Didapati bahwa siswa belum mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki dan juga belum mampu bersaing dalam dunia kerja.

Untuk membangun kesiapan kerja siswa di perlukan pendidikan yang mengajarkan tentang kesiapan kerja. Dimana pendidikan mengajarkan seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan meningkatkan produktivitas dirinya.

Peluang kerja juga terbatas mengakibatkan siswa lulusan SMK Negeri 1 Medan khusus nya siswa jurusan pemasaran tidak dapat menempatkan bidang atau jenis pekerjaan sesuai dengan jurusan yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini yang membuat peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang praktik kerja

lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Medan, dimana siswa banyak yang belum bekerja. Hal ini yang membuat peneliti untuk meneliti dengan judul ini karena masih banyak siswa yang belum mendapatkan pekerjaan padahal sudah memiliki pengalaman praktik kerja lapangan.

Slameto (2010:113) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap sesuatu situasi”. Kesiapan masing-masing individu yang terdiri dari kesiapan fisik dan kesiapan mental. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja seperti faktor berasal dalam diri, seseorang yang memiliki kesiapan kerja yang baik tentunya berdasar pada faktor-faktor tertentu. Dirwanto (2008 :51) Ada pun faktor-faktor seseorang yang siap terjun didunia kerja yaitu memiliki motivasi, kesungguhan, keterampilan dan kedisiplinan, Kesiapan kerja sangat bermanfaat untuk siap menghadapi persaingan di dunia kerja.

Manfaat kesiapan kerja menurut Dirwanto (2008:51) yaitu:

- a) Kesiapan kerja bermanfaat dalam proses seleksi pegawai
- b) Kesiapan kerja dapat memaksimalkan produktivitas
- c) Dengan memiliki kesiapan kerja akan membantu seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan pekerjaannya
- d) Kesiapan kerja digunakan sebagai pengembangan system remunerasi

Membangun kesiapan kerja bagi siswa SMK merupakan hal penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya di dunia kerjanya. Menurut Star, ddk 1982 (dalam wena, 2013:100) “Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang kunci untuk membekali lulusan SMK agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja”. Sehingga mereka harus

dibentuk melalui serangkaian pelatihan atau upaya pembelajaran dan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja yang sesungguhnya.

Pengetahuan yang di peroleh di sekolah belum cukup bagi siswa untuk bekal menuju dunia kerja, para lulusan SMK diharapkan dapat memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standarisasi dunia kerja. Oleh karena itu, selain mempelajari teoritis, diperlukan juga pembelajaran praktik yang diimplementasikan dalam Praktik Kerja Lapangan dalam kurikulum 2013 yang lebih dikenal praktik kerja Industri (Prakerin) atau pendidikan sistem ganda dalam kurikulum 2006. Adanya praktik lapangan akan membantu menambah pengalaman, keterampilan dan gambaran tentang keadaan dunia usaha/dunia industri yang sesungguhnya. Sehingga siswa mengetahui apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja serta mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.

**Tabel 1.2**  
**Data Penilaian Hasil Praktik Kerja Lapangan**  
**Siswa Kelas XII PM SMK Negeri 1 Medan**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>XI PM 1</b>	<b>XI PM 2</b>
1	SB (sangat Baik )=90-100	10 siswa	16 siswa
2	B (baik)= 75-89	21siswa	11 siswa
3	C (cukup) = 60-74	2 siswa	7 siswa
4	K (kurang) =...< 60	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>33 siswa</b>	<b>34 siswa</b>

Sumber kajur pemasaran SMK Negeri 1 Medan tahun 2021

Berdasarkan hasil observasi kepada Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 26 siswa, siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 32 siswa, siswa yang mendapatkan nilai cukup adalah 9 siswa, sehingga dapat di simpulkan bahwa nilai praktik kerja lapangan siswa kelas XII tergolong baik.

Hal ini yang membuat peneliti untuk meneliti praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Medan karena hasil dari tabel di atas banyak siswa yang memiliki nilai baik tetapi siswa masih banyak yang belum bekerja dapat di lihat dalam tabel 1.1

Selain praktik kerja lapangan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja individu adalah Efikasi diri. Agar siap memasuki dunia kerja di perlukan Efikasi diri siswa tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mandiri.

Menurut Lukmayanti (2012:6)

Efikasi diri kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih di dasarkan pada apa yang mereka percayai dari pada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi ini memegang peranan penting dalam pengembangan minat seseorang.

Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mengetahui seberapa besar kemampuan menghadapi dunia kerja. Seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah kurang mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu mengerjakan tugas, dan dapat menyelesaikan masalah.

**Tabel 1.3****Persentase Efikasi Diri siswa kelas XII SMK N 1 Medan dari 33 siswa**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
		%	%
1	Saya tidak takut gagal dalam persaingan	83%	17%
2	Saya akan bekerja sesuai dengan kepercayaan diri yang saya miliki	11,8%	82,2%
3	Saya termasuk orang yang pantang menyerah ketika melakukan tugas -tugas dalam situasi yang penuh tekanan.	40%	60%
4	Saya mampu melakukan serangkaian tugas dalam keadaan atau situasi yang sulit.	52,4%	47,6%

Dari tabel 1.4 di atas menunjukkan hasil dari angket efikasi diri yang di miliki siswa kelas XII SMK Negeri 1 Medan masih tergolong rendah. Pada pertanyaan saya mampu menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain jumlah siswa yang menjawab **Ya** sebanyak 83%, dan jumlah siswa yang menjawab **Tidak** sebanyak 17%. Pada pertanyaan saya akan bekerja sesuai dengan kepercayaan diri yang saya miliki, jumlah siswa yang menjawab **Ya** sebanyak 11,8% dan jumlah siswa yang menjawab **Tidak** sebanyak 82,2%. Pada pertanyaan saya mampu melakukan serangkaian tugas dalam keadaan atau situasi yang sulit, jumlah siswa yang menjawab **Ya** sebanyak 52,4% dan jumlah siswa yang menjawab **Tidak** 47,6%. Berdasarkan observasi di atas menyatakan bahwa Siswa lebih tergantung dengan temannya, seperti mencontek pada saat ulangan maupun ujia praktik, sehigga hasil yang di dapat juga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri. Siswa juga sering mengerjakan pekerjaan rumah

disekolah karena ragu dengan kemampuan yang dimilikinya, dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang ditemui tidak berani mengungkapkan kesulitannya dalam belajar atau tidak berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di ketahui bahwa keberhasilan sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk bekerja tidak hanya tergantung pada sekolah atau siswa saja, namun keduanya harus sama di perhatikan agar dapat menciptakan *outcome* yang unggul dan berkompeten di bidangnya yang mampu di serap oleh dunia kerja. Sehubungan dengan itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.P 2020/2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di definisikan masalah penelitian ini adalah, antara lain:

1. Praktik kerja lapangan yang dimiliki siswa belum dapat mengatasi masalah pengganguran dan membuat lulusan untuk kesiapan kerja.
2. Rendahnya efikasi diri siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.
3. Kesiapan kerja siswa masih kurang dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terbukti bahwa masih banyak lulusan yang belum bekerja.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan di teliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Praktik kerja lapangan yang dimaksudk dalam penelitian ini adalah praktik kerja lapangan siswa kelas XII pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efikasi diri siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Kesiapan kerja yang di maksud dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas makan yang terjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikas diri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan dan Efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh praktik kerja lapangan dan terhadap kesiapan kerja siswa
2. Untuk menambah informasi dan masukan bagi kepala sekolah dan guru SMK Negeri 1 Medan mengenai pengaruh efikasi diri dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa.
3. Sebagai masukan bagi aktivitas Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.